

## Catatan Pertemuan Forum Diskusi HIV & AIDS IX

### Program Pencegahan HIV di Industri Pertambangan

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Kamis 28 Maret 2013, 08.30-13.00

Forum Diskusi HIV dan AIDS ke-sembilan membahas topik “Program Pencegahan HIV yang Dikelola oleh Industri Pertambangan” dengan menampilkan dua perusahaan yaitu PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Freeport Indonesia (PTFI). Pertemuan dihadiri oleh 39 peserta yang mewakili 4 perusahaan, 1 penyedia pelayanan kesehatan, 9 LSM, 3 institusi pendidikan, 1 asosiasi dan 2 badan pemerintah.

Kemal Soeriawidjaja Direktur Eksekutif Company-Community Partnerships for Health in Indonesia (CCPHI), mengucapkan selamat datang kepada peserta. Selanjutnya sambutan dari tuan rumah yang disampaikan oleh Budi Harnanto, Deputy Bidang Dukungan Umum Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN). Dalam sambutannya KPAN menjelaskan pentingnya pertemuan seperti ini diadakan karena menjadi ajang pertukaran informasi dan pelajaran berharga bagi organisasi yang mempunyai program pengendalian HIV dan AIDS. Dengan demikian KPAN bisa mengembangkan kebijakan program yang lebih efektif baik di tingkat nasional maupun daerah terutama yang terkait dengan perusahaan.

Anggia Ermarini, Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), sebagai moderator diskusi, memulai sesi presentasi dengan mengingatkan kembali mengenai tujuan dari diselenggarakannya diskusi ini yaitu sebagai tempat saling bertukar informasi dan pengalaman berharga seputar program penanggulangan HIV dan AIDS. LKNU dan CCPHI melaksanakan diskusi ini secara bergulir dengan harapan akan timbul kemitraan-kemitraan antar organisasi mengingat bantuan dari luar negeri yang semakin berkurang.

Presentasi pertama dari Kaltim Prima Coal (KPC) disampaikan oleh Haryadi Wardono - Manager Occupational Health & Safety – dengan judul Program Pencegahan HIV di KPC. KPC ([www.kpc.co.id](http://www.kpc.co.id)), adalah perusahaan pertambangan batubara yang mempunyai kepedulian terhadap pencegahan HIV di kalangan karyawan dan masyarakat di kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. KPC terdorong untuk melaksanakan kegiatan pencegahan HIV berdasarkan temuan survey kesehatan masyarakat yang menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan signifikan prevalensi HIV pada wanita pekerja seks (WPS) dari 2,9% pada tahun 2004 menjadi 4,7% tahun 2009. Dalam menjalankan kegiatannya KPC lebih menekankan pada penguatan nilai keluarga melalui promosi perilaku tidak berhubungan seks dan saling setia (*abstinence and be faithful*) selaras dengan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3) perusahaan. Hingga Oktober 2011, KPC telah memberikan materi pencegahan HIV bagi lebih dari 4.000 karyawan lama dan memasukkan materi pencegahan HIV dalam program induksi HSE bagi hampir 7.000 karyawan baru baik KPC maupun subkontraktornya. Program dan kegiatan pencegahan HIV dikoordinasikan melalui komite yang melibatkan beberapa divisi. Dalam pelaksanaan sehari-hari program internal dikelola oleh divisi *Health, Safety, Environment and Security* (HSES) sedangkan program untuk masyarakat dikelola oleh divisi *External and Sustainability* (ESD). KPC bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kutai Timur, *Indonesian Business Coalition on AIDS* (IBCA, koalisi perusahaan peduli AIDS) dan KPAN. Kerjasama juga dilakukan dengan International SOS (sebuah perusahaan multinasional bidang kesehatan) khususnya untuk pelaksanaan *voluntary counseling and testing* (VCT). Untuk mengukur dampak dari program pencegahan HIV ini, tim HSE melakukan survey di kalangan karyawan pada akhir tahun 2012 dengan hasil sebanyak 80% responden mempunyai pengetahuan yang benar mengenai pencegahan HIV. Selain dengan memberikan dukungan penuh terhadap berbagai program, komitmen pimpinan perusahaan juga ditunjukkan dengan keikutsertaan aktif mereka dalam berbagai kegiatan, termasuk Senam Sehat dan Diskusi Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS Bersama Wakil Bupati dan KPAD, sekaligus melakukan *voluntary counseling and testing* (VCT).

Benny Angkus, Officer Community Public Health & Malaria Control Department (CPHMC) ([www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)), sebagai penyaji ke-dua memberikan presentasi mengenai program pencegahan HIV yang dikelola oleh PTFI. PTFI adalah perusahaan tambang multinasional yang menghasilkan konsentrat dengan kandungan tembaga, emas dan perak; dan beroperasi di wilayah Kabupaten Mimika, Papua. Kegiatan pencegahan HIV PTFI dikelola oleh CPHMC melalui enam klinik kesehatan reproduksi yang tersebar di wilayah Timika. Klinik tersebut melayani pemeriksaan dan pengobatan infeksi menular seksual (IMS), pelayanan VCT, konseling dan dukungan kepada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA), persebaran informasi, pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar klinik dan wanita pekerja seks (WPS). Pada tahun 2012, klinik tersebut melayani sekitar 1.500 pasien IMS dengan kasus terbanyak pada penderita *gonorrhea* dan *trichomoniasis*. Fokus program pada IMS didasarkan pada fakta bahwa IMS yang tidak diobati dengan benar akan menjadi pintu masuk HIV.

Selain melalui klinik, CPHMC melakukan kegiatan penjangkauan masyarakat dengan pendekatan *interpersonal communication* (seperti pertemuan kelompok dan kunjungan rumah) dengan pertimbangan bahwa 98% dari kasus HIV di Papua ditularkan melalui hubungan seks. Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah memberikan informasi mengenai pencegahan HIV bagi karyawan, masyarakat, sekolah, dan penyedia pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan kegiatannya CPHMC membangun kerjasama dengan pemerintah kabupaten Mimika, KPAD, LSM, dan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Timika.

## Ringkasan Diskusi

Pada sesi tanya jawab, peserta secara umum mendiskusikan perkembangan kasus dan kebijakan perusahaan dalam mencegah persebaran HIV di wilayah operasinya. Ringkasan sesi tanya jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- Karyawan pertambangan umumnya adalah lelaki dengan mobilitas tinggi (*mobile men with money*) dan sangat berisiko tertular HIV melalui hubungan seksual dengan wanita pekerja seks (WPS). KPAD Kutai Timur mencatat bahwa sejak tahun 2006 hingga Maret 2013 total kasus HIV dan AIDS adalah 115 kasus, dengan rincian 80% nya berusia 20-50 tahun; 28% karyawan; WPS 40%; dan 18,5% ibu rumah tangga. Semua ini berkaitan langsung dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Kutai Timur (12% untuk 2012) karena adanya industri pertambangan dan perkebunan.
- Untuk mengantisipasi masalah dalam koordinasi antar organisasi, KPC mengambil inisiatif untuk membentuk forum komunikasi K3 yang terdiri dari perwakilan perusahaan, pemerintah daerah, pemerhati masalah K3 dan badan pengawas pertambangan. Selain itu, KPC bersama dengan KPAN/KPAD dan CCPHI sedang menjajagi kemungkinan untuk melakukan kegiatan diskusi HIV dan AIDS di Kutai Timur untuk memperluas jangkauan pertukaran informasi kepada perusahaan dan organisasi setempat.
- Di Timika, Papua, PTFI menghadapi tantangan yang berbeda yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat atas pencegahan HIV dan tingginya arus perpindahan penduduk yang masuk ke Mimika. Mimika adalah kabupaten dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia yang mencapai hingga 10% per tahunnya. Salah satu persoalan yang timbul karena masalah pertumbuhan penduduk ini adalah kasus HIV dan AIDS yang terus meningkat. Sejak tahun 1996 hingga 2012, jumlah kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Mimika mencapai 3.284 orang. Dari jumlah tersebut 80% adalah orang Papua dan 62% sudah menunjukkan gejala AIDS. Untuk mencegah meningkatnya kasus HIV ini memerlukan kerjasama antar sektor yang lebih erat terutama antara pemerintah daerah Mimika, KPAD, PTFI dan organisasi masyarakat lainnya.
- Mengenai dukungan bagi ODHA, KPC dan PTFI menjelaskan bahwa perusahaan memberikan dukungan perawatan bagi anggota masyarakat baik yang mengidap HIV atau yang sudah dalam tahap AIDS melalui kerjasama dengan LSM dan rumah sakit daerah. Tantangan yang dialami adalah menjaga kerahasiaan pasien agar mereka tetap bisa produktif bekerja tanpa mengalami stigma dan diskriminasi.
- Kedua perusahaan mengukur dampak program melalui survey dan kunjungan lapangan. KPC bekerjasama dengan Universitas Gajah Mada melakukan survey setiap lima tahun sekali untuk melihat perubahan sosial dan lingkungan terkait dengan operasional perusahaan, termasuk masalah HIV. Hasil survey tersebut kemudian dianalisa dan dijadikan landasan untuk memperkuat program bersama dengan pihak pemerintah daerah dan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD). Sedangkan PTFI

melakukan monitoring melalui jumlah kasus IMS di klinik reproduksi dan laporan penggunaan kondom di kalangan WPS. Data lain yang digunakan adalah data kasus baru HIV dan AIDS dari Kementerian Kesehatan dan KPAD.

- Mengenai pemilihan mitra LSM, kedua perusahaan menjelaskan secara singkat beberapa kriteria, di antaranya adalah kesamaan wilayah kerja, pengalaman/reputasi yang baik dalam mengelola program, kepercayaan atas pengelola program dan akuntabilitas.

## Penutup

Kemal mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah (KPAN) dan kedua pembicara (PTFI dan KPC). Kemal menekankan bahwa pertemuan ini sebagai tempat/sumber informasi bagi organisasi pemerhati isu HIV dan AIDS. Kemal mengundang peserta untuk mengajak organisasi mitra lainnya untuk datang ke pertemuan HIV berikut ini yang rencananya akan berlangsung pada bulan Juni 2013. Bagi peserta yang memerlukan catatan diskusi dari pertemuan sebelumnya silahkan menghubungi email: [ccphi@ccphi.org](mailto:ccphi@ccphi.org) atau kunjungi [www.ccphi.org](http://www.ccphi.org). Catatan pertemuan HIV ke-9 bisa di download dari [www.aidsindonesia.or.id](http://www.aidsindonesia.or.id).

**DAFTAR HADIR PESERTA DISKUSI HIV & AIDS IX**

**KAMIS, 28 MARET 2013**

<b><u>NO</u></b>	<b><u>NAMA</u></b>	<b><u>ORGANISASI</u></b>
1.	Abeth Pakpahan	KPAN
2.	Andri Yusa Utami	HIV Cooperation Program in Indonesia
3.	Anggia Ermarini	LKNU
4.	Ayu Oktariani	Indonesian AIDS Coalition
5.	Benny Angkus	Freeport Indonesia
6.	Budi Harnanto	KPAN
7.	Christie Natasha	CCPHI
8.	Danny Yatim	HIV Cooperation Program in Indonesia
9.	Desri Astuti	Pergerakan Anggota Muda IAKMI
10.	Dessy Andriyani	CCPHI
11.	Dian Rosdiana	CCPHI
12.	Dinnie Indirawati	Penabulu
13.	Eby	Y. Cinta Anak Bangsa
14.	Eko Setyo Utomo	Eka Hospital
15.	Eriek Steven	Eka Hospital
16.	Fitri Aryani	UIN Syarif Hidayatullah
17.	Harmadji Partodarsono	KPAD Kutai Timur
18.	Haryadi Wardono	Kaltim Prima Coal
19.	Heri Susanto	HIV Cooperation Program in Indonesia
20.	Herman Simanjuntak	Penabulu
21.	Imelda Triana	Indika Energy
22.	Karina de Castro	Freeport Indonesia
23.	Kemal Soeriawidjaja	CCPHI

<b><u>No</u></b>	<b><u>NAMA</u></b>	<b><u>ORGANISASI</u></b>
24.	Khairul Amri	SUM2
25.	Lilien Fauzi	Y. Jabar Sehat
26.	Linda Gurning	Freeport Indonesia
27.	M.Yusuf	KPAN
28.	Moses Belau	Freeport Indonesia
29.	Muhammad Ilham	Pergerakan Anggota Muda IAKMI
30.	Mukti Hisam Abdul	BP Indonesia
31.	Nanang Syaifudin	CCPHI
32.	Nursyamsiah	UIN Syarif Hidayatullah
33.	Palupi Widajanti	HIV Cooperation Program in Indonesia
34.	Rosa Febriani	Binus University
35.	Samiyono	KPAN
36.	Wahyu Krisna	Y. Karisma
37.	Yuli Simamarta	Indonesian Business Coalition on AIDS
38.	Yuliana Datubua	Kaltim Prima Coal
39.	Zahrotur Hinduan	LPPM UPK-UNPAD